

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan yang sedang dihadapi oleh bangsa Indonesia ini. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, baik dengan pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi tutor, pengadaan buku dan alat pelajaran, sarana pendidikan serta perbaikan manajemen sekolah. Dengan berbagai usaha ini ternyata belum juga menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Oleh karena itu pendidikan Anak Usia Dini merupakan wahana yang sangat penting dalam mengembangkan bahasa anak sehingga kondisi ini bisa memfasilitasi pengembangan ketrampilan berbahasa pada anak usia dini. Anak memperoleh bahasa dari lingkungan keluarga dan lingkungan tetangga. Mengajarkan bahasa sejak dini akan memudahkan bagi anak karena masa ini merupakan suatu periode yang sangat menakjubkan dimana terjadi pertumbuhan kosa kata yang sangat cepat bagi anak.

Pembinaan pendidikan sejak usia dini merupakan upaya strategis bagi pengembangan sumber daya manusia. Soejarto (1996) mengatakan memulai pembinaan pendidikan pada usia taman kanak-kanak dipandang terlambat, pembinaan pendidikan harus dimulai sejak usia 0 tahun. Masa-masa semenjak kelahiran hingga tiga tahun merupakan masa yang special dalam kehidupan anak.

Berdasarkan undang-undang No.20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS) menjelaskan pada pasal 28 ayat(1): bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan persyaratan untuk mengikuti pendidikan dasar. Pendidikan taman kanak-kanak dilakukan dengan pendekatan “bermain sambil belajar” atau “belajar seraya bermain” dengan tujuan

menimbulkan rasa senang pada anak bagaimana karakteristik anak usia dini. Program kegiatan di Taman Kanak-kanak di laksanakan dengan tujuan program (Depdikbud, 1994:158) untuk melakukan arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak dalam menyesuaikan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan utama, karena pendidikan yang diperoleh warga belajar melalui proses belajar mengajar bukanlah sekedar dipandang untuk menambah pengetahuan saja, melainkan harus pula dipandang sebagai suatu proses perubahan kelakuan pribadi secara keseluruhan. Djumhur (1975:23) mengatakan bahwa belajar dapat diartikan sebagai :

“suatu proses memperoleh perubahan tingkah laku untuk mendapatkan pola respon baru yang diperlukan dalam interaksi dengan lingkungannya. Banyak faktor yang memengaruhi keefektifan dalam proses belajar mengajar, semua ini merupakan suatu sistem. Faktor itu diantaranya adalah keberadaan seorang Tutor. Tutor dalam menyajikan materi yang kurang sistematis, gayanya monoton serta kurang dapat mengaktifkan gerak psikomotoriknya, akan dapat melemahkan motivasi warga belajar dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga mereka merasa jenuh menerima pelajaran”.

Bermain merupakan bagian penting dalam pendidikan anak menuju perkembangan normal sesuai dengan kodrat anak. Bertitik tolak dari kenyataan tersebut maka pendidikan anak usia dini dapat digunakan sebagai wahana pembelajaran bahasa khususnya dalam peningkatan kosakata anak melalui bermain sambil belajar. Anak usia dini yang berumur 0-6 tahun melakukan aktivitas berbahasa yakni mendengarkan dan bicara. Mereka belum mampu membaca dan menulis. Oleh karena itu, anak usia dini tersebut dalam berbahasa yang perlu dibina dan dikembangkan terutama keterampilan mendengarkan dan bicara.

Hasil penelitian Ade Irma Suryani (2010:3) menyatakan bahwa upaya tutor dalam mengembangkan bahasa pada anak usia dini masih sangat kurang sempurna diterima oleh anak dalam proses belajar sambil bermain. Dan perkembangan bahasa anak dan kemampuan bicara anak tidak sama persis pencapaiannya, ada yang cepat berbicara ada pula yang

membutuhkan waktu yang agak lama. Bahasa juga memberikan sumbangan yang besar dalam perkembangan anak. Dengan menggunakan bahasa, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul ditengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dinyatakan bahwa bahasa anak adalah bahasa yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya. Anak pada umumnya memakai bahasa dalam kehidupannya untuk memenuhi kepentingan individu anak itu sendiri.

Perkembangan bahasa sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak, terdiri dari beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya. Dalam berkomunikasi, bahasa merupakan alat yang penting bagi setiap orang. Melalui berbahasa seseorang atau anak akan dapat mengembangkan kemampuan bergaul dengan orang lain. Tanpa bahasa seseorang tidak akan dapat berkomunikasi dengan orang lain.

Hasil penelitian Dardjowidjojo (1991:60) menyatakan bahwa anak usia dini dianggap sudah dapat berbahasa pada waktu ia mampu mengeluarkan kata-kata pertamanya yaitu sekitar usia satu tahun. Hal ini terjadi pada anak-anak yang normal. Selain anak-anak yang normal, karena berbagai sebab, ada yang mengalami kesulitan dalam memperoleh bahasa. tutor disini masih kurang mampu dalam mengembangkan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak.

Anak dapat mengekspresikan pikirannya dengan menggunakan bahasa sehingga orang lain dapat menangkap apa yang dipikirkan oleh anak. Komunikasi antar anak dapat terjalin dengan baik dengan bahasa sehingga anak dapat membangun hubungan sehingga tidak mengherankan bahwa bahasa dianggap sebagai salah satu indikator kesuksesan seorang anak. Mengajarkan bahasa sejak dini akan memudahkan bagi anak karena masa ini merupakan periode yang sangat menakjubkan dimana terjadi pertumbuhan kosa kata yang sangat cepat bagi anak. Dengan bahasa, anak dapat mengkomunikasikan maksud, tujuan, pemikiran, maupun perasaannya pada orang lain.

Anak usia dini, khususnya usia 3-5 tahun dapat mengembangkan kosa kata yang mengagumkan. Owens mengemukakan bahwa anak usia tersebut memperkaya kosa katanya melalui pengulangan. Mereka sering mengulangi kosa kata yang baru dan unik sekalipun mungkin belum memahami artinya. Dalam mengembangkan kosa kata tersebut, anak menggunakan fast mapping yaitu suatu proses dimana anak menyerap arti kata baru setelah mendengarnya sekali atau dua kali dalam percakapan. Pada masa kanak-kanak awal inilah anak mulai mengkombinasikan suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat.

Anak usia 3-5 tahun rata-rata dapat menggunakan 900 sampai 1000 kosa kata yang berbeda. Mereka menggunakan 4-5 kata dalam satu kalimat yang dapat berbentuk kalimat pernyataan, negative, tanya dan perintah. Anak usia 4 tahun sudah mulai dapat menggunakan kalimat yang beralasan seperti “saya menangis karena sakit”. Pada usia 5 tahun pembicaraan mereka mulai berkembang dimana kosa kata yang digunakan lebih banyak dan rumit.

Kajian tentang perkembangan berbicara pada anak tidak terlepas dari kenyataan adanya perbedaan kecepatan dalam berbicara, maupun kualitas dan kuantitas anak dalam menghasilkan bahasa. Anak yang satu dapat lebih cepat, lebih luwes, lebih rumit dalam mengungkapkan bahasanya, ataupun lebih lambat dari yang lain. Perkembangan berbicara pada anak berawal dari anak menggomam maupun membeo.

Berdasarkan hasil pengamatan di TK A Elpatisia Medan diketahui bahwa kemampuan berbahasa anak usia dini disana masih kurang mampu berkomunikasi dengan bahasa yang baik pada kemampuan anak usia 3-5 tahun. Salah satu alat komunikasi anak adalah menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak.

Tanpa mengerti bahasa di lingkungannya, anak akan terganggu dalam pergaulannya. Oleh karena itu, tutor hendaknya memperhatikan perkembangan bahasa anak, tutor dalam menyajikan materi yang kurang sistematis, gayanya monoton serta kurang dapat mengaktifkan gerak psikomotoriknya, sebab pada masa ini dapat melemahkan motivasi anak

usia dini dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga mereka merasa jenuh menerima pelajaran, dengan melakukan kegiatan belajar sambil bermain dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia dini. Atas dasar ini, penulis berkeinginan mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu penelitian yang berjudul **“UPAYA TUTOR DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA DINI TK A DI TK ELPATISIA AYAHANDA MEDAN”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kurangnya kesadaran tutor dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak.
2. Upaya tutor dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini yang masih rendah sehingga perlu pengkajian.
3. Kurangnya kemampuan tutor dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada kegiatan pengembangan berbicara.
4. Kurangnya kemampuan tutor dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada kegiatan pengembangan menulis.
5. Sarana dan prasarana yang belum memadai dalam mendukung kegiatan belajar anak.

C. Batasan Masalah

Yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu **“Upaya Tutor Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini TK A Di TK Elpatisia Ayahanda Medan”**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditemukan untuk lebih mengarah penelitian, masalah-masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana upaya tutor dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini TK A di TK Elpatisia Ayahanda Medan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya tutor dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini TK A di TK Elpatisia Ayahanda Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

a. Secara Praktis

1. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi tutor yang ada di TK Elpatisia dalam mengembangkan kemampuan berbahasa melalui suatu permainan.
2. Dapat dijadikan bahan masukan bagi pengelola sarana pendidikan Luar Sekolah dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

b. Secara Teoritis

Tulisan ini diharapkan memberikan sumbangan dan bahan acuan bagi peneliti yang lain dalam melakukan pembelajaran dalam mengembangkan lebih lanjut mengenai upaya tutor dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak usia dini bagi Pendidikan Luar Sekolah.